

## **Edukasi Kewirausahaan bagi Siswa SDIT Insan Intani Kota Bengkulu**

**Reswita**

Program Studi Agribisnis, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia  
reswita@unib.ac.id\*

### **Article information**

#### **Article history:**

Received 16 Desember 2025  
Approved 21 Desember 2025

### **Abstrak**

*Pendidikan adalah pondasi penting dalam kehidupan siswa, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan siswa agar siap menghadapi masa depan. Pendidikan dimulai dari usia PAUD hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan di tingkat SD menanamkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan. Selain mata pelajaran wajib, pendidikan juga mengajarkan kewirausahaan melalui muatan lokal dan seni budaya. Edukasi kewirausahaan dimulai sejak dini agar membentuk semangat kewirausahaan karena hal ini tidak dapat dibangun secara langsung saat dewasa, melainkan perlu ditanamkan sejak kecil. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah memberikan edukasi kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan produk dan pelatihan pemasaran produk kepada siswa SDIT Insan Intani di Kota Bengkulu. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan praktik langsung pembuatan produk dan praktik langsung kegiatan pemasaran pada acara Market Day. Hasil dari kegiatan adalah menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, terbentuk karakter entrepreneur yang kuat pada diri siswa, yakni mandiri, percaya diri, berani mengambil risiko, tidak mudah menyerah, dan memiliki jiwa kepemimpinan, tertanamnya nilai-nilai kewirausahaan bagi siswa, seperti kerjasama, kejujuran, kedisiplinan, dan kreativitas, tumbuhnya sikap positif, etis, dan bertanggung jawab. Dari kegiatan pemasaran, siswa mulai memahami cara menghasilkan uang untuk diri mereka, memperoleh pengetahuan bagaimana teknik berkomunikasi, bernegosiasi, dan mempromosikan produk kepada pelanggan.*

**Kata kunci :** Edukasi Kewirausahaan; Siswa SD; Pembuatan Produk; Pemasaran

## PENDAHULUAN

SDIT Insan Intani, sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Bengkulu, yang berlokasi di Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, mulai berdiri sejak tahun 2023. Sekolah ini awalnya memiliki total delapan siswa, dengan staf terdiri dari satu Kepala Sekolah dan dua tenaga pengajar.

Pendidikan, sebagai pondasi kehidupan manusia, bertujuan menjadi wadah untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kecerdasan, mempersiapkan individu menghadapi masa depan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan karakter bangsa dan peradaban yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki etika yang luhur. Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk "bertahan hidup" dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat dan pendidikan akan mampu menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif dalam menapaki perkembangan zaman (Bahri, 2023). Sehingga sekolah merupakan tempat di mana siswa belajar dan memahami berbagai konsep, menjadi individu yang kritis dan kreatif.

Pendidikan dimulai dari usia pra-sekolah, melalui PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Menengah, sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan utama untuk menanamkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mandiri dan kelanjutan pendidikan. Di sekolah, selain mata pelajaran seperti matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama, pendidikan juga mencakup pembelajaran kewirausahaan melalui muatan lokal dan seni budaya.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai dan sikap kewirausahaan (Fitriyah & Susilawati, 2023), mendorong kemandirian kreatif (Zaironi et al., 2023), serta memberikan pengalaman berwirausaha kepada peserta didik. Kewirausahaan dalam konteks pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara holistik, yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai seorang wirausaha (Mulyani, 2018). Secara mendasar, pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan secara menyeluruh dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah, peserta didik dapat dilatih untuk memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, kemampuan kerjasama, kepercayaan diri, ketabahan, dan kejujuran (Irianto et al., 2023).

Edukasi mengenai kewirausahaan memang penting dilakukan sejak dini, mulai dari tingkat pendidikan terendah. Ini diperlukan untuk menanamkan semangat kewirausahaan, karena kewirausahaan tidak terbentuk secara instan saat dewasa, tetapi bisa dibangun sejak usia dini (Meilasari & Munastiwi, 2024). Pengajaran kewirausahaan kepada anak sejak dini bukanlah tentang mengajarkan mereka untuk berdagang atau menghasilkan uang sejak usia muda, melainkan untuk mengembangkan dan menumbuhkan sifat-sifat dan karakteristik yang telah ada dalam diri anak tersebut (Wahyuni & Suyadi, 2020).

Mengenalkan konsep kewirausahaan kepada murid dapat menjadi titik awal untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka serta mempersiapkan mereka lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik dilatih dalam berbagai kemampuan yang sangat relevan dalam kehidupan nyata, seperti kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kerjasama, dan

ketanggungan. Hal ini senada dengan (Asafri et al., 2021) bahwa pendidikan karakter kewirausahaan pada anak usia sekolah penting untuk melatih kreativitas dan kemandirian mereka, sehingga meningkatkan kompetitivitas dan persiapan untuk masa depan dan

Edukasi atau pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang berhasil. Melalui edukasi kewirausahaan, peserta didik diajarkan tentang berbagai aspek yang terkait dengan memulai, mengembangkan, dan menjalankan bisnis, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, manajemen operasional, dan pengembangan produk. Selain itu, edukasi kewirausahaan juga mengajarkan sikap-sikap kewirausahaan yang esensial untuk kesuksesan, seperti kreativitas, inovasi, rasa ingin tahu, ketekunan, ketanggungan, dan kemampuan mengambil risiko.

Edukasi kewirausahaan sangatlah penting karena mampu menggali potensi kewirausahaan dalam diri siswa, mempersiapkan mereka menjadi wirausaha yang sukses di masa depan, serta membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Edukasi kewirausahaan bertujuan mengembangkan sikap, jiwa, dan kemampuan menciptakan nilai bagi diri dan orang lain. Sikap kreatif, inovatif, mandiri, kepemimpinan, manajemen keuangan, serta ketekunan adalah beberapa sikap wirausaha yang penting diajarkan kepada anak sejak dini (Candra, 2023). Melalui pendidikan kewirausahaan, karakter kewirausahaan ditanamkan dalam diri peserta didik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika dunia yang terus berubah. Pendidikan kewirausahaan sejak SD diharapkan mampu mengurangi pola konsumtif pada anak dengan melatih mereka untuk menciptakan nilai dan mendorong generasi penerus untuk menciptakan pekerjaan di masa depan (Pratiwi & Anwar, 2023).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan produk dan memberikan edukasi kewirausahaan melalui pelatihan pemasaran produk. Manfaat kegiatan dari kegiatan PPM ini yaitu 1) edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, 2) edukasi dapat membentuk karakter, kepribadian, dan identitas yang positif, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab bagi siswa, 3) edukasi dapat menumbuhkan sikap kritis, analitis, dan reflektif terhadap berbagai informasi, permasalahan, dan fenomena yang ada di sekitar siswa, dan 4) edukasi dapat memperluas wawasan, pandangan, dan perspektif yang luas dan terbuka terhadap keberagaman dan perbedaan usaha yang ada di masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan di lapangan, dan evaluasi akhir.

### **Tahap Persiapan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan PPM, dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Intani mengenai rencana pelaksanaan kegiatan. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan guru dan siswa untuk menentukan jadwal kegiatan. Persiapan juga meliputi penyiapan tempat pelaksanaan kegiatan, serta peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan pemuatan produk/demo masak dan kegiatan pemasaran.

## Tahap Pelaksanaan

### 1. Pelatihan / Demo Pembuatan Produk

Metode pelaksanaan edukasi kewirausahaan ini melibatkan demo atau praktik langsung dalam pembuatan produk seperti tahu bakso, cireng, dan tekwan. Selain itu, dilakukan juga praktek pemasaran langsung pada acara *Marked day* Yayasan Insan Intani.

#### a. Pembuatan tahu bakso sebanyak 40 buah.

1) Bahan yang digunakan adalah 300 gram daging sapi, 300 gram daging ayam fillet lalu digiling, 4 lembar daun bawang potong halus, 400 gram tepung tapioka/kanji/aci, tepung terigu, 4 putih telur, 4 sdm saus tiram, dan 200 ml air es. Bahan untuk bumbu halus yaitu 10 siung bawang putih, 1 sdt merica, gula & garam secukupnya. Sedangkan bahan untuk membuat kulit yaitu 40 buah tahu goreng, 4 siung bawang putih dan secukupnya garam.

#### 2) Cara pembuatan :

- a) Tahu goreng yang sudah jadi direndam dengan garam dan bawang putih yang sudah dihaluskan.
- b) Buat adonan bakso dengan mencampur daging sapi, daging ayam, batu es, dan bumbu halus digiling dalam *food prosesor* sampai halus.
- c) Isi tahu dengan adonan bakso.
- d) Kukus selama 25 menit atau lebih sampai matang.

#### b. Pembuatan cireng isi ayam pedas

Untuk membuat cireng isi ayam pedas, bahan yang dipersiapkan adalah :

#### 1) Adonan cireng

250 gram tepung kanji atau tepung tapioka, 50 gram tepung terigu, 1/2 sendok teh lada bubuk, 1/2 sendok teh kaldu bubuk, 1 sendok teh garam, air panas, dan minyak goreng.

#### 2) Untuk isiannya

250 gram daging dada ayam, 1 lembar daun salam, 1/2 sendok teh kaldu bubuk, 1/4 sendok teh gula pasir, garam, 1/2 gelas air, minyak goreng secukupnya untuk menumis.

#### 3) Bumbu halus untuk ayam

5 siung bawang merah, 3 siung bawang putih, 5 buah cabai merah keriting, dan 10 buah cabai rawit merah.

#### c. Cara membuat cireng isi ayam pedas

Bahan isian ayam pedas:

- 1) Panaskan air hingga mendidih, lalu masukkan potongan daging ayam. Rebus selama 15 menit.
- 2) Setelah dingin, cincang halus daging ayam menggunakan *blender* atau *processor*.
- 3) Tumis daging ayam bersama bumbu halus hingga harum dan matang. Biarkan hingga dingin.

#### d. Membuat adonan cireng:

- 1) Campurkan tepung kanji, tepung terigu, lada bubuk, kaldu bubuk, dan garam dalam sebuah wadah, aduk sampai merata.
- 2) Tuangkan air panas sedikit demi sedikit sambil terus mengaduk hingga adonan menjadi kalis dan mudah dibentuk.
- 3) Ambil sedikit adonan cireng, bulatkan dengan tangan, dan taburi dengan tepung kanji agar tidak lengket.

- 4) Pipihkan adonan dan letakkan isian ayam pedas di tengahnya. Lipat adonan menggunakan cetakan pastel.
- 5) Goreng cireng dalam minyak panas dengan api sedang hingga matang, mengembang, dan garing.
- 6) Angkat cireng dan tiriskan sebelum disajikan.

e. Pembuatan Tekwan

Bahan

- 1) Tekwan bahan-bahannya adalah daging ikan tenggiri sebanyak 500 gram, air 300 ml, putih telur 50 gram, garam 1 sendok makan, penyedap rasa 5 gram, tepung sagu 400 gram.
- 2) Kuah tekwan bahan-bahannya adalah air sebanyak 5 liter, udang 250 gram, bawang merah 50 gram, bawang putih 20 gram, minyak goreng 50 gram, lada 1/2 sdt, gula pasir 35 gram, bengkuang 1 buah, daun bawang 100 gram, jamur kuping 50 gram, suun, bawang goreng, dan daun seledri.

Cara pembuatan tekwan adalah dengan mencampur ikan tenggiri, air, dan putih telur, lalu aduk rata menggunakan tangan. Selanjutnya, masukkan garam dan penyedap rasa, dan aduk sampai adonan agak mengental. Setelah itu, masukkan sagu tani secara perlahan sambil diaduk pelan sampai tercampur rata, hindari mengaduk terlalu keras. Ambil adonan dan bentuk bulat sesuai selera, lalu rebus dalam air mendidih kecil sampai matang, dan tiriskan.

Cara memasak kuah tekwan yaitu memasak kuah dimulai dengan merebus udang galah dengan air sampai mendidih, kemudian buang kulitnya dan sisihkan kuahnya. Selanjutnya, tumis bawang merah, bawang putih, dan udang sampai harum, dan masukkan ke dalam rebusan kaldu. Tambahkan garam, lada, gula pasir, dan potongan bengkuang, lalu masak hingga mendidih. Setelah itu, tambahkan daun bawang dan jamur kuping kering. Ketika hendak disajikan, letakkan tekwan dalam mangkuk saji, tuangkan kuah kaldu, tambahkan suun, bawang goreng, dan seledri.

### Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilakukan secara langsung yaitu pada acara *Market Day* yang diselenggarakan oleh Yayasan Insan Intani Kota Bengkulu. Kegiatan *Market Day* bukan hanya pelajaran transaksi, tetapi juga nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan komunikasi interpersonal untuk anak-anak. Ini juga merupakan pembelajaran *entrepreneur* di mana mereka belajar memasarkan produk kepada berbagai pihak (Prasetyaningsih, 2016). Kegiatan *Market Day* ini diikuti oleh SDIT Intan Insani, TKIT Intan Insani, dan Tamu undangan yaitu TK-TK yang ada di Kota Bengkulu. Pada kegiatan pemasaran ini produk yang dijual adalah produk yang telah dibuat langsung yaitu tahu bakso, cireng, tekwan, minuman sirup kalamansi dan produk yang dibeli dari luar yaitu Pizza.

Kegiatan *Market Day* menjadi platform bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, mengaplikasikan konsep wirausaha secara langsung, dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya inovasi produk dalam dunia wirausaha (Hutahaean & Kusumasari, 2023).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kewirausahaan pembuatan produk dan pemasaran produk diikuti oleh siswa dengan penuh semangat dan antusias karena rasa keingintahuan dan kemauan untuk terlibat langsung dalam kegiatan ini. Selain siswa, orang tua murid juga tidak kalah dengan siswa partisipasinya. Siswa dan orang tua secara bersama-

sama terlibat langsung mulai dari pembuatan produk dan pelaksanaan kegiatan pemasaran.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembuatan Produk

Sebagaimana yang diharapkan dari kegiatan ini yakni termotivasinya siswa untuk berwirausaha, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa, terbentuk karakter *entrepreneur* yang kuat pada diri siswa, seperti mandiri, percaya diri, berani mengambil risiko, tidak mudah menyerah, dan memiliki jiwa kepemimpinan, tertanamnya nilai-nilai kewirausahaan bagi siswa, seperti kerjasama, kejujuran, kedisiplinan, dan kreativitas, tumbuhnya sikap positif, etis, dan bertanggung jawab dan semua harapan ini tercapai dalam kegiatan ini. Ketercapaian ini terlihat dari semangat mereka untuk ingin tahu tentang dan keinginan mereka untuk terus membuat produk dari awal sampai selesai. Para siswa saling bekerjasama dan saling belajar satu sama lain, dan saling berpacu untuk menciptakan produk yang sempurna agar terlihat menarik dan sempurna. Hal ini senada dengan (Purwaningsih & Al Muin, 2021) dan (Amalia et al., 2023) bahwa pelatihan kewirausahaan pada anak sejak dini akan mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kreativitas tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas mereka saat dewasa.

Kegiatan pemasaran dilakukan secara langsung yaitu pada acara *Market Day* yang diselenggarakan oleh Yayasan Insan Intani Kota Bengkulu. Kegiatan *Market Day* ini diikuti oleh SDIT Intan Insani, TKIT Intan Insani, dan Tamu undangan yaitu TK-TK yang ada di Kota Bengkulu. Pada kegiatan pemasaran ini produk yang dijual adalah produk yang telah dibuat langsung yaitu tahu bakso, cireng, tekwan, minuman sirup kalamansi dan produk yang dibeli dari luar yaitu Pizza.

Pada kegiatan pemasaran yang dilaksanakan pada acara *Market Day*, para siswa sangat senang karena mereka mampu menjual produk-produk yang telah dibuat dan semua produk terjual habis. Dari kegiatan pemasaran ini para siswa mulai memahami cara menghasilkan uang untuk diri mereka. Dari kegiatan pemasaran ini juga para siswa memperoleh pengetahuan bagaimana teknik berkomunikasi, bernegosiasi, dan mempromosikan produk kepada pelanggan. Selain itu, kegiatan pemasaran ini telah menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, dan produktif bagi siswa karena mereka mendapat pengalaman langsung bahwa produk yang diinginkan konsumen adalah produk yang unik, harganya terjangkau, rasanya enak, bergizi dan mengenyangkan, dan tempat penjualan bersih, serta kemasan produk harus menarik. Kegiatan *Market Day* juga telah mengenalkan ilmu literasi keuangan bagi siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh (Anggraini et al., 2023), (Rochmah et al., 2022), dan (Asrofi & Mustikawati, 2020), bahwa kegiatan *Market Day* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan berperan sebagai wirausahawan/wirausahawati, memahami konsep mata uang, dan belajar tentang pembuatan skala prioritas dalam manajemen keuangan.



**Gambar 2.** Kegiatan Pemasaran Produk

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan edukasi kewirausahaan bagi siswa SDIT Insan Intani Kota Bengkulu berjalan dengan baik berkat kerjasama dari siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan ini telah menumbuhkan motivasi siswa untuk berwirausaha, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa, terbentuk karakter *entrepreneur* yang kuat pada diri siswa, yakni mandiri, percaya diri, berani mengambil risiko, tidak mudah menyerah, dan memiliki jiwa kepemimpinan, tertanamnya nilai-nilai kewirausahaan bagi siswa, seperti kerjasama, kejujuran, kedisiplinan, dan kreativitas, tumbuhnya sikap positif, etis, dan bertanggung jawab. Dari kegiatan pemasaran ini para siswa mulai memahami cara menghasilkan uang untuk diri mereka, para siswa memperoleh pengetahuan bagaimana teknik berkomunikasi, bernegosiasi, dan mempromosikan produk kepada pelanggan. Selain itu, kegiatan pemasaran ini telah menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, dan produktif bagi siswa karena mereka mendapat pengalaman langsung bahwa produk yang diinginkan konsumen adalah produk yang unik, harganya terjangkau, rasanya enak, bergizi dan mengenyangkan, dan tempat penjualan bersih, serta kemasan produk harus menarik.

### Saran

Kegiatan edukasi kewirausahaan ini harus terus dilanjutkan sehingga jiwa kewirausahaan terus terpupuk, tumbuh, dan berkembang dalam diri siswa SDIT Insan Intani Kota Bengkulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu berjalannya pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, yaitu Bapak Kepala Sekolah, Dewan guru, orang tua siswa, murid kelas 1 SDIT Insan Intani kota Bengkulu, dan Bengkulu Indah Mall.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, A. P., Putri, R. M., Nailah, U. F., Kurniawan, B. I., Nindiaputra, R. A., & Arum, D. P. (2023). Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui program sosialisasi kewirausahaan terhadap siswa SD Negeri Kauman 2 Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–56.

- [2] Anggraini, V., Rahmayanti, E., & Priyanto, A. (2023). Efektivitas kegiatan market day untuk mengembangkan literasi finansial anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 39–45.
- [3] Asafri, H., Pitriyani, P., & Rosmiati, R. (2021). Strategi pengembangan karakter entrepreneurship di sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5085–5091.
- [4] Asrofi, M., & Mustikawati, E. (2020). Menumbuhkan literasi keuangan melalui program market day di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 185–208.
- [5] Bahri, M. S. (2023). Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di masa Merdeka Belajar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880.
- [6] Candra, D. (2023). Edukasi pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1694–1698.
- [7] Fitriyah, I., & Susilawati, S. (2023). Internalisasi jiwa entrepreneur melalui pendidikan kewirausahaan pada siswa madrasah aliyah. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(4), 386–399.
- [8] Gramedia Literasi. (n.d.). *Tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia*. <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/>
- [9] Hutahaeen, L. E., & Kusumasari, I. R. (2023). Edukasi kewirausahaan melalui program kerja market day di SMP PGRI 400 Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- [10] Irianto, S., Febrianta, Y., & Vitraningrum, I. (2023). Wirausaha: Menanamkan karakter produktif di sekolah dasar. *PRIMARY*, 2(3), 162–168.
- [11] Meilasari, D., & Munastiwi, E. (2024). Penanaman nilai kewirausahaan melalui market day pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 13–22.
- [12] Mulyani, E. (2018). Internalisasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran dan penilaian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15(1), 20–26.
- [13] Prasetyaningsih, A. (2016). Membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan market day. *SELING: Jurnal Program Studi*, 2(2), 88–102.
- [14] Pratiwi, A. P., & Anwar, A. S. (2023). Mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada kelas IV sekolah dasar. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 698–704.
- [15] Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal USAHA*, 2(1), 34–42.
- [16] Rochmah, S. N., Hanipah, I., & Sofiana, N. (2022). Kegiatan market day untuk mengenalkan literasi keuangan anak usia dini. *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(2), 145–151.
- [17] Wahyuni, A., & Suyadi, S. (2020). Best practice pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15–22.
- [18] Zaironi, M., Wahidmurni, W., & Suprayitno, E. (2023). Pendidikan kewirausahaan berbasis keagamaan untuk membentuk kemandirian siswa (Studi multisitus di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang dan SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).